

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dividen, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan Minuman di BEI 2021–2023

¹Herjuno Darpito Wijoyo, ¹Rusmianto, ¹Nurmala

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

*Corresponding Author e-mail: herjunodarpito619@gmail.com

Received: July 2025; Revised: July 2025; Published: July 2025

Abstrak

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi laba memiliki peran krusial, khususnya bagi investor, karena laba yang tinggi atau meningkat memberikan indikasi keuntungan yang diharapkan. Namun, adanya motivasi manajemen untuk menampilkan laba yang lebih baik dapat mendorong praktik manajemen laba sehingga menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Populasi penelitian berjumlah 71 perusahaan dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 14 perusahaan sebagai sampel, sehingga diperoleh 42 data observasi dalam tiga tahun penelitian. Setelah dilakukan penghapusan outlier, jumlah data akhir yang dianalisis adalah 35. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik dan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam menjaga kualitas laba, sementara ukuran perusahaan dan kualitas audit belum mampu menunjukkan kontribusi signifikan dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Pembayaran Dividen, Kualitas Audit

The Influence of Firm Size, Dividends, and Audit Quality on Earnings Quality in Food and Beverage Companies Listed on IDX 2021–2023

Abstract

Financial statements serve as an important communication tool for companies in delivering information to both internal and external stakeholders. Earnings information plays a crucial role, especially for investors, as higher or increasing earnings indicate expected returns. However, managerial incentives to present higher earnings may encourage earnings management practices that reduce reported earnings quality. This study aims to examine the effect of firm size, dividend payout, and audit quality on earnings quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023. The research population consisted of 71 companies, from which 14 were selected as samples using purposive sampling, resulting in 42 observations across three years. After outlier removal, 35 valid observations were analyzed. Data were processed using multiple linear regression analysis with partial test (t-test), simultaneous test (F-test), coefficient of determination, classical assumption tests, and descriptive statistics, supported by SPSS version 25. The results indicate that firm size has no significant effect on earnings quality, dividend payout has a positive effect on earnings quality, while audit quality has no significant effect on earnings quality. These findings imply that dividend policy plays an important role in maintaining earnings quality, whereas firm size and audit quality do not show a significant contribution in the context of food and beverage companies in Indonesia.

Keywords: Firm Size, Dividend Payments, Audit Quality

How to Cite: Wijoyo, H. D., Rusmianto, & Nurmala. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dividen, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan Minuman di BEI 2021–2023. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 1031–1042. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial Issue.3392>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial Issue.3392>

Copyright© 2025, Wijoyo et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan (Marlina & Idayati, 2021). Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama pengguna adalah informasi laba. Informasi laba memiliki peranan strategis, khususnya bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laba bersih yang disajikan mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya tanpa adanya manipulasi (Angrainy, 2019).

Informasi laba sangat penting bagi pihak eksternal seperti investor karena laba yang tinggi atau meningkat memberikan keuntungan yang diharapkan. Namun, motivasi manajemen untuk meningkatkan laba dapat mendorong praktik manajemen laba yang mengabaikan praktik bisnis yang baik, sehingga menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Konflik kepentingan antara manajemen dan investor dapat memicu manipulasi laba demi pencapaian bonus manajemen. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kualitas laba di antaranya adalah ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit eksternal (Zatira dkk., 2020; Fatharani & Hakim, 2021).

Ukuran perusahaan sering kali dipandang sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik, akses pendanaan yang luas, dan pengawasan publik yang ketat. Kondisi ini dapat meminimalisasi praktik manipulasi laba, karena manajemen dituntut lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan (Rohmansyah, 2022). Namun demikian, hasil penelitian terkait masih beragam. Sebagian penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (Zatira dkk., 2020), sementara penelitian lain justru menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Fatharani & Hakim, 2021).

Selain ukuran perusahaan, aspek kebijakan dividen juga memiliki peran penting. Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham, baik dalam bentuk kas maupun saham. Pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek keuangan perusahaan ((Fitriani, 2015). Perusahaan yang konsisten membayar dividen dipaksa untuk menjaga stabilitas arus kas dan transparansi laporan keuangan. Dengan demikian, pembayaran dividen dapat menjadi mekanisme pengendalian yang menekan praktik manajemen laba. Namun, seperti halnya ukuran perusahaan, penelitian mengenai pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba juga menghasilkan temuan yang belum konsisten. Octoviany & Herawaty (2019) menemukan bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Januarti & Fiki (2017) menunjukkan hasil sebaliknya.

Faktor berikutnya adalah kualitas audit. Auditor eksternal dengan reputasi tinggi, khususnya firma Big Four, diyakini mampu mendeteksi dan mencegah manipulasi laba melalui penerapan standar audit yang ketat serta independensi yang kuat. Kehadiran auditor bereputasi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mendorong transparansi informasi. Penelitian (Bahri & Hartono, 2024) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Srirahmayanti (2020) menemukan hasil sebaliknya. Inkonsistensi temuan ini memperkuat pentingnya penelitian lanjutan.

Kualitas laba juga tidak dapat dilepaskan dari kondisi makroekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan tidak langsung dengan kualitas laba, di mana peningkatan PDB mendorong laporan laba yang lebih akurat, sedangkan perlambatan ekonomi dapat memicu praktik manipulasi laba (Trisnawati, 2022). Dalam konteks sektor makanan dan minuman, isu ini menjadi semakin relevan. Pasca pandemi Covid-19, sektor ini menghadapi tantangan besar berupa gangguan rantai pasok, kenaikan harga bahan baku impor, serta tekanan biaya produksi akibat gejolak global. Namun, meskipun menghadapi tekanan, sektor ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap PDB, yaitu sebesar 2,54% pada 2021, meningkat menjadi 4,90% pada 2022, meskipun sedikit melambat menjadi 4,47% di tahun 2023 (BPS, 2023). Fakta ini menunjukkan peran penting sektor makanan dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus kompleksitas yang dihadapinya dalam menjaga transparansi pelaporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan dalam industri juga menegaskan urgensi penelitian ini. Misalnya, dugaan pemalsuan laporan keuangan oleh perusahaan rintisan eFishery (tempo.co, 2025) serta kasus penurunan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (cnbcindonesia, 2022) mencerminkan adanya tekanan nyata dalam pelaporan keuangan sektor ini. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman menjadi relevan untuk menilai ketahanan dan akuntabilitas sektor tersebut.

Dalam perspektif teori agensi, hubungan keagenan menggambarkan kontrak antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori ini menekankan adanya konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan dan informasi yang dimiliki (Li, 2020). Manajer, dengan akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan, berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, misalnya untuk memperoleh bonus atau mempertahankan citra kinerja (Zejnullahu, 2021). Kondisi ini dapat menurunkan kualitas laba, karena laporan keuangan tidak lagi merepresentasikan kinerja sesungguhnya (Khuyen, 2021).

Ukuran perusahaan juga merupakan indikator yang sering digunakan dalam menilai kualitas laba. Perusahaan besar dengan aset yang tinggi memiliki kemampuan memperluas pasar dan mengungkapkan informasi secara lebih lengkap, sehingga kualitas laporan keuangannya cenderung lebih andal (Purnamasari & Yuniarwati, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas laba (Pratama & Sunarto, 2018), meskipun tidak semua studi mendukung temuan ini (Fatharani & Hakim, 2021).

Selain itu, kebijakan dividen dipandang mampu meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dipersepsikan memiliki arus kas sehat dan menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Penelitian Sirait (2017) serta Octoviany & Herawaty (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar dividen cenderung memiliki discretionary accrual yang rendah, sehingga laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan

inkonsistensi sehingga diperlukan kajian lanjutan, khususnya dalam konteks sektor makanan dan minuman. Sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti pengawasan BPOM, sertifikasi halal, fluktuasi harga bahan baku, serta sifat produk yang mudah rusak. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi strategi keuangan dan kualitas laba perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi, maupun secara praktis dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor, auditor, dan regulator.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. H2: Pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi penelitian mencakup 71 perusahaan, namun setelah melalui proses *purposive sampling* dengan kriteria tertentu hanya 14 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga menghasilkan total 42 data observasi selama tiga tahun. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel antara lain perusahaan tetap terdaftar di BEI selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, memperoleh laba berturut-turut, serta memiliki data yang lengkap mengenai ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, sampel yang terpilih dianggap mewakili kondisi aktual sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan audit perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pemilihan sektor makanan dan minuman didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap PDB nasional sekaligus tantangan besar yang dihadapi, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada impor, dan persaingan yang ketat. Faktor-faktor tersebut membuat perusahaan dalam sektor ini rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga analisis kualitas laba menjadi sangat relevan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset (Anggrainy, 2019). Pembayaran dividen diukur dengan rasio *dividend payout ratio*, yaitu persentase perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih (Gumanti, 2014). Sementara itu, kualitas audit ditentukan berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan kategori KAP Big Four diberi nilai 1 dan KAP non-Big Four diberi nilai 0 (Annisa, 2012). Variabel dependen adalah kualitas laba, yang diukur berdasarkan kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar dan mencerminkan kondisi keuangan sesungguhnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan

karakteristik data tiap variabel, diikuti dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana Y adalah kualitas laba, X1 ukuran perusahaan, X2 pembayaran dividen, X3 kualitas audit, sedangkan ε adalah error. Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kualitas laba, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap kualitas laba dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan metode penelitian ini, hasil analisis diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit mempengaruhi kualitas laba perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, khususnya pada periode pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang sarat dengan dinamika ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang digunakan, meliputi variabel ukuran perusahaan (X1), pembayaran dividen (X2), kualitas audit (X3), serta kualitas laba (Y). Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	42	27,5135	32,8599	30,2756	0,2128	1,3793
X2	42	,1757	0,6768	0,3862	0,1950	,1263
X3	42	,0000	1,0000	0,7857	0,0640	,4153
Y	42	-1,8576	2,5491	1,1861	1,2042	,7804
Valid N (listwise)	42					

Berdasarkan Tabel 1, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 27,5135 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 32,8599 yang dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,2756 dengan standar deviasi 1,3793. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan relatif stabil dan penyebarannya rendah, sehingga dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018).

Variabel pembayaran dividen (X2) memiliki nilai minimum 0,1757 yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6768 diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata pembayaran dividen sebesar 0,3862 dengan standar deviasi 0,1263. Rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan variasi yang rendah dan kualitas data yang baik (Ghozali, 2018).

Untuk variabel kualitas audit (X3), nilai minimum adalah 0,0000 yang ditunjukkan oleh beberapa perusahaan, yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk. Nilai maksimum adalah 1,0000 yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh KAP Big Four. Rata-rata sebesar 0,7857 dengan standar deviasi 0,4153 menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian diaudit oleh KAP Big Four, meskipun masih terdapat perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four.

Adapun variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1,8576, nilai maksimum 2,5491, rata-rata 1,1861, dan standar deviasi 0,7804. Nilai ini menunjukkan adanya variasi kualitas laba antar perusahaan makanan dan minuman pada periode penelitian. Beberapa perusahaan menunjukkan kualitas laba yang tinggi, sementara yang lain justru rendah hingga negatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pada Tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga data awal terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu dilakukan penghapusan data outlier sebanyak 7 data sehingga jumlah data berkurang dari 42 menjadi 35. Setelah dilakukan perbaikan, uji normalitas ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76578236
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,067
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* setelah *outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40680266
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,089
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , yaitu: ukuran perusahaan (tolerance 0,683; VIF 1,464), pembayaran dividen (tolerance 0,790; VIF 1,265), dan kualitas audit (tolerance 0,843; VIF 1,187). Dengan demikian, tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	LN X1	0,683	1,464
	Deviden X2	0,790	1,265
	Audit X3	0,843	1,187

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model memenuhi syarat homokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,736	1,034		1,679	,103
	LN X1	-,043	,033	-,278	-1,322	,196
	Deviden	-,200	,326	-,120	-,614	,544
	X2					
	Audit X3	,001	,100	,002	,008	,994

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,372. Nilai tersebut berada dalam area *no decision* sehingga dilakukan uji tambahan dengan Run Test. Hasil Run Test pada Tabel 7 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,274 > 0,05, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,274	,203	,4260322	2,372

a. Predictors: (Constant), Audit X3, Deviden X2, LN X1
b. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		,06085
Cases < Test Value		21
Cases \geq Test Value		21
Total Cases		42
Number of Runs		26
Z		1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,274

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria model regresi yang baik, yaitu terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas, dan bebas autokorelasi. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Regresi dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Run Test*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,122	2,021		2,039	0,050
LN X1	-0,073	0,064	-0,211	-1,138	0,264
Deviden X2	-2,070	0,638	-0,558	-3,242	0,003
Audit X3	0,184	0,196	0,156	0,936	0,356

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,122 - 0,073X1 - 2,070X2 + 0,184X3 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah: konstanta sebesar 4,122 berarti apabila variabel independen bernilai nol, maka kualitas laba bernilai 4,122. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,073, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien pembayaran dividen (X2) sebesar -2,070 menunjukkan bahwa peningkatan pembayaran dividen satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 2,070. Sementara itu, kualitas audit (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0,184, artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki kualitas laba yang lebih tinggi sebesar 0,184 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,203 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Koefisien Determinasi. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,274	,203	,4260322	2,372

Hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa:

- Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi $0,264 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- Variabel pembayaran dividen (X2) memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- Variabel kualitas audit (X3) memiliki nilai signifikansi $0,356 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel 10. Hasil (Uji t) Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4,122	2,021		2,039	0,050
LN X1	-0,073	0,064	-0,211	-1,138	0,264
Deviden X2	-2,070	0,638	-0,558	-3,242	0,003
Audit X3	0,184	0,196	0,156	0,936	0,356

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap kualitas laba. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1	Regression	2,121	3	,707	3,895	,018 ^b
	Residual	5,627	31	,182		
	Total	7,747	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Zatira dkk. (2020) yang menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, namun sejalan dengan penelitian Fatharani & Hakim (2021) yang juga menunjukkan hasil tidak signifikan. Kondisi ini dapat dipahami karena perusahaan besar sekalipun masih mungkin menghadapi tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku dan persaingan pasar yang ketat, sehingga kualitas laba tidak selalu lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba

Variabel pembayaran dividen (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembayaran dividen yang lebih besar justru dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Interpretasi ini sesuai dengan koefisien regresi negatif pada variabel dividen (-2,070), yang berarti semakin tinggi pembayaran dividen, semakin rendah kualitas laba. Temuan ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen adalah sinyal positif bagi investor mengenai

kondisi keuangan perusahaan (Octoviany & Herawaty, 2019). Namun hasil ini mendukung penelitian Januarti & Fiki (2017) yang juga menemukan bahwa pembayaran dividen tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan lebih fokus pada kepentingan jangka pendek dengan membagikan dividen, sehingga mengurangi fleksibilitas manajemen dalam menjaga kualitas laporan laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Variabel kualitas audit (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,356 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau non-Big Four tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman dalam periode penelitian. Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor bereputasi tinggi mampu menekan praktik manajemen laba, namun konsisten dengan penelitian Srirahmayanti (2020) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas audit di Indonesia yang secara umum sudah mengikuti standar audit internasional, sehingga perbedaan reputasi auditor tidak terlalu mencolok dalam menentukan kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pembayaran Dividen, dan Kualitas Audit secara Simultan terhadap Kualitas Laba

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, yang berarti ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya pembayaran dividen yang berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu memengaruhi kualitas laba perusahaan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, sehingga tidak bisa hanya dilihat dari satu aspek saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan pembayaran dividen berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman tidak ditentukan oleh besar kecilnya aset maupun reputasi auditor, tetapi lebih sensitif terhadap kebijakan dividen. Namun, secara simultan ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, sehingga analisis tidak dapat hanya dilakukan secara parsial.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan dividen, agar tidak menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Investor diharapkan mempertimbangkan faktor lain selain ukuran perusahaan dan auditor dalam menilai kualitas laba, seperti kondisi industri, manajemen risiko, serta kebijakan operasional perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laba, misalnya leverage, likuiditas, atau tata kelola

perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Annisa, N. A. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. In L. Kurniasih (Ed.), *Proceedings Universitas Sebelas Maret* (pp. 123–136).
- Bahri, S., & Hartono, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap kualitas laba. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.24269/mjse.v4i2.10754>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2021–2023. <https://www.bps.go.id>
- CNBC Indonesia. (2022). Laba turun 30% pada 2022, valuasi JPFA juga masih mahal. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Fitriani. (2015). Pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Gumanti, T. A. (2014). Kebijakan dividen: Teori, empiris, dan implikasi. UMM Press.
- Khuyen, N. T. V. (2021). Impact of agency costs on business performance of Vietnam listed food and beverage companies. In *Proceedings of the International Conference on Emerging Challenges: Business Transformation and Circular Economy (ICECH 2021)* (Vol. 196, pp. 89–94). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211119.010>
- Li, S. (2020). A review of the relationship between agency cost and corporate investment efficiency. *American Journal of Industrial and Business Management*, 10(4), 734–748. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.104050>
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *E-Jurnal Untar*, 6(1), 209–217.
- Rohmansyah. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Sustainable*, 2(2), 290–306. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tempo.co. (2025). eFishery tersandung kasus pemalsuan laporan keuangan. <https://www.tempo.co>
- Trisnawati, F. I. E. (2022). Pengaruh modal intelektual terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai pemediasi. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 55–72.
- Zejnullah, N. (2021). Principal-agent problems in publicly owned enterprises: The failure of the shareholder. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 70–83. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART6Anggrainy>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.